

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kitab suci al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fatah al-Qari Menjelaskan bahwa "Allah menguraikan segala sesuatu yang belum jelas di dalam al-Qur'an, serta menunjukkan kita, jalan mana yang menuju pada kebenaran, dan mana yang menjerumuskan kita pada kesesatan".<sup>1</sup> Sedangkan Fahmi Amirullah juga menjelaskan bahwa "Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah SWT. Kepada Rasulullah SAW. Tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT Semata, al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia".<sup>2</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan "Walaupun al-Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, tapi fungsi utamanya adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang disebut sebagai syari'at".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abdul Aziz bin Abdul Fatah al-Qari', *Cara Mudah Belajar Tajwid*,: Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Qur'an (Jakarta: Embun Publishing, 2010), 19.

<sup>2</sup>Fahmi Amirullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta: Artha Rivera, 2008), 65.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004), 27.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta.<sup>4</sup> Al-Qur'an tidak sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan dengan sesamanya (*hablu min Allah wa hablu min al-nâs*) serta manusia dengan lingkungannya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*Kaffah*) diperlukan pemahaman terhadap al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>5</sup> Sesuai dengan firman Allah (QS Al Fathir: [35] ayat: 29-30) yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ. لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*<sup>6</sup>

Setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Di antara kewajiban dan tanggung jawab

---

<sup>4</sup> Kementerian Haji dan Waqaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 102.

<sup>5</sup> Said Agil Husin al-Munawwar, *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

<sup>6</sup> Al-Qur'anul Karim "The Holy Qur'an Al Fatih" (Jakarta: Al Fatih, Jakarta, 2013), 434.

itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya.<sup>7</sup> Belajar al-Qur'an itu dapat dibagi ke beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam membaca (*qira'at*) dan *tajwid*, kemudian belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan isi yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, pada masa tabi'in, dan sekarang di seluruh negeri Islam.<sup>8</sup> Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Belajar dan mengajar merupakan tugas mulia dan suci, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dengan mengajar terus-menerus, akan menjadi orang yang mahir memahami al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an dianjurkan untuk membaca *tartil*, yaitu membaca dengan tenang dan pelan-pelan sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat *al-Muzammil* ayat 4 yang berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “*dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan*”.<sup>9</sup>

Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan *tartil* diperlukan pengetahuan tentang huruf-huruf al-Qur'an. Disamping itu, membaca al-Qur'an sebaiknya juga mengetahui tentang kaidah-kaidah membaca yang baik, yang biasa disebut

---

<sup>7</sup> Kementerian Haji dan Waqaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 108.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 108.

<sup>9</sup> Al-Qur'anul Karim”*The Holy Qur'an Al Fatih*”, 574.

*tajwid*. Imam Jazari mengatakan, bagi orang yang membaca al-Qur'an wajib hukumnya untuk menggunakan ilmu *tajwid*.<sup>10</sup> Sebagian ulama' mengatakan, bahwa ilmu tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari ilmu *qira'at*.<sup>11</sup> Untuk mencapai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, perlu adanya sarana dan prasarana pembelajaran, baik dari guru, materi, metode, sistem pembelajaran dan sebagainya.

Membaca al-Qur'an secara tartil dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (*waqaf*), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Berbeda dengan Ibnu Katsir, dan Fakhur Rozy dalam tafsirnya mengatakan "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Cara membaca al-Qur'an dalam pelafalan huruf hijaiyah (huruf Arab) yang terdapat dalam al-Qur'an tidaklah sama dengan mengucapkan bunyi huruf latin (dalam bahasa Indonesia). Dalam pelafalan huruf hijaiyah terdapat perbedaan pengucapan antara huruf satu dengan huruf yang lain. Perbedaan pelafalan inilah yang juga menyebabkan perubahan kandungan makna dalam

---

<sup>10</sup> Imam Jazari, *Al-Jazariyah* (Surabaya: Al-Hidayah, tt) 18.

<sup>11</sup> Kementerian Haji Dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 109.

<sup>12</sup> Sirojuddin As, *Tuntutan Membaca Al-qur'an dengan Tartil* (Bandung: Mizan, 2005), VII-VIII.

sebuah kalimat jika cara melafalkannya salah. Oleh karena itu, pembelajaran yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an sangatlah penting.

Namun bila kita lihat realitas sekarang, masih banyak sekali masyarakat kita yang belum mengenal tentang huruf arab (huruf hijaiyah). Walaupun mempunyai kemampuan dalam membaca, masih banyak masyarakat yang kemampuannya minim dalam membaca al-Qur'an dengan kaidah tajwid secara benar. Permasalahan tersebut bukan hanya menimpa para siswa pelajar tetapi dari berbagai kalangan. Dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Hal tersebut sangat berlawanan dengan tujuan pembelajaran al-Qur'an.

Tidak sedikit pula orang yang ingin belajar tapi dengan menggunakan huruf abjad, selagi mereka belum mengenal huruf hijaiyah dan cara tepat dalam mempelajarinya, sedangkan bacaan yang benar tidaklah cukup hanya mengucapkan sesuai abjad, tapi haruslah memenuhi kefasihan dan kaidah-kaidah dalam tajwid. Dalam hal ini banyak orang yang masih belum bisa membaca dan melafalkan al-Qur'an dengan benar sesuai dengan bacaan yang fasih dan tartil dalam bacaan.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam haruslah dapat dijadikan pedoman hidup bagi umatnya. Untuk memahami isi al-Qur'an harus dimulai pembelajaran sejak dini yaitu diawali dengan belajar membaca. Kita sebagai umat Islam yang hidup di negara Indonesia tentu tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa keseharian, sehingga belajar membaca al-Qur'an menjadi penting dilakukan sejak dini bagi anak-anak. Pentingnya belajar ini telah disampaikan

oleh Allah dalam wahyu pertamanya kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ )  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS al-'Alaq [96]: 1-5).*<sup>13</sup>

Perintah Allah tersebut jelas mengharuskan kita untuk membaca , membaca dapat diartikan belajar dengan membaca kita akan mendapat informasi , pengetahuan dan Ilmu . Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Hal ini dilakukan agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan dapat tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>14</sup>

Proses pembelajaran al-Qur'an yang tepat sangatlah penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara utuh, efektif dan efisien. Untuk

---

<sup>13</sup>Al Qur'an dan Terjemah, 597.

<sup>14</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), 3.

mencapai hal tersebut mutlak dilakukan suatu terobosan yang inovatif dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat terwujud.

Dengan demikian, model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah *tajwid* merupakan tujuan penting membaca al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan metode yang tepat. Tujuan yang bagus tanpa diikuti metode yang baik akan sulit tercapai, karena itu, metode yang baik menjadi salah satu sarana tercapainya tujuan.

Agar pembelajaran al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan baik, tentunya dapat dilakukan dengan berbagai media dan cara/metode dalam proses pembelajarannya. Metode menurut Muhammad Fathurrohman dan sulistryorini mengatakan sebagai berikut:

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.<sup>15</sup>

Anisatul Mufarokah menerangkan “Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistryorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: TERAS, 2012), 252.

<sup>16</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 80.

Dalam al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan kaitannya tentang metode pembelajaran seperti diterangkan berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahkan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>17</sup>”

Metode Usmani adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang mudah, cepat, dan benar. Metode ini dikembangkan oleh KH. Syaiful Bakhri *al Hafidz* yang berkantor pusat di Pondok Pesantren “Nurul Iman ” Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

Di masa sekarang ini, banyak sekali lembaga pendidikan Al-Quran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode-metode untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam hal membaca al-Qur'an.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal.<sup>18</sup>

Mulai dari cara membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Juga membaca

---

<sup>17</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemah*, 421.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Group, 2006), 147.



dengan melafalkan huruf dengan suara keras, jelas dan tegas. Pada penelitian ini, penulis memilih satu metode yang telah berkembang pesat saat ini yaitu Metode Usmani. Metode ini digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an bagi semua kalangan, mulai anak-anak, dewasa, remaja dan orang tua. Dalam mengajarkan ilmu baca al-Qur'an, metode Usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu agar dalam pengajarannya dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah. Metode ini sangat cocok diterapkan terhadap perkembangan anak dan perkembangan motorik anak.

Melihat uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal itu karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kerormatan Al-Quran baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm)nya, serta penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca al-Quran pada siswa. Dan peneliti memilih MI Al-Falah Pagu Wates Kediri sebagai tempat penelitian, Hal yang menarik bagi peneliti untuk memilih lokasi penelitian di MI Al-Falah Pagu Wates Kediri adalah karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani di Kediri.

Penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca al-Qur'an ini sangat diharapkan dapat menjadikan siswa mudah dalam membaca al-Qur'an dan berdasar kan wawancara dengan ibu Umi Nadhifah, selaku kepala sekolah yang menjabat pada tahun periode 2017 berkata bahwa:

“Metode Usmani baru diterapkan dua tahun berjalan mulai dari tahun 2015 hingga saat ini, metode Usmani ini adalah program unggulan yang diterapkan untuk menciptakan siswa yang berkualitas khususnya dari segi bacaan al-Qur’an, harapan diterapkannya metode Usmani ini supaya siswa dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah, sehingga usai lulus dari Madrasah siswa sudah menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam yang kuat khususnya dibidang pendidikan al-Qur’an”.<sup>19</sup>

Dari pemaparan tersebut, peneliti kemudian memiliki keinginan untuk mempelajari secara mendalam bagaimana pembelajaran metode Usmani diterapkan, dilaksanakan dan sampai bagaimana proses evaluasinya, Dari penelitian ini kemudian penulis bermaksud menulis penelitian dengan judul: **“Implementasi metode Usmani dalam pembelajaran membaca al-Qur’an pada siswa di MI Al Falah Desa Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian di atas maka dalam penelitian ini, penulis memfokuskan terhadap beberapa permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca al-Qur’an metode Usmani pada siswa di MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran membaca al-Qur’an metode Usmani pada siswa di MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri?

---

<sup>19</sup> Umi Nadhifah, Kepala Sekolah Tahun 2017, Pagu Wates, 19 Februari 2018.

3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode Usmani pada siswa di MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan cara perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an metode Usmani pada siswa MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri.
- b. Untuk mendeskripsikan cara pelaksanaan Pembelajaran membaca al-Qur'an metode Usmani pada siswa di MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri.
- c. Untuk mendeskripsikan cara evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode Usmani pada siswa di MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap penelitian seorang penulis harus mengetahui dan memahami apa yang akan dihasilkan dalam penelitiannya, oleh karena itu, peneliti dalam sub bab ini memberikan penjabaran kegunaan atau pentingnya penelitian yang sedang dilakukan, yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

- b. Dapat menambah wawasan tentang penggunaan metode membaca al-Qur'an yang tepat dan menyenangkan untuk di ajarkan kepada siswa.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dalam pembelajaran dalam belajar membaca al-Qur'an sehingga kedepannya dapat menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi sehingga tidak terasa monoton dan bagi siswa dapat mengurangi rasa bosan.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang pembelajaran membaca al-Qur'an metode Usmani.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode Usmani dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.